



**Pembesaran ikan mas (*Cyprinus carpio* L)  
strain majalaya di karamba jaring apung(KJA)**





© BSN 2013

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Gd. Manggala Wanabakti  
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.  
Telp. +6221-5747043  
Fax. +6221-5747045  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi .....	1
4 Persyaratan produksi.....	2
5 Cara pengukuran.....	3
 Tabel 1 - Persyaratan kualitas air .....	 2
Tabel 2 - Proses produksi ikan mas strain majalaya pembesaran di KJA.....	3





## Prakata

Standar ini merupakan revisi SNI 01-6494.1-2000 Produksi ikan mas (*Cyprinus carpio* L) strain majalaya kelas pembesaran di karamba jaring apung. Standar ini disusun agar dapat digunakan oleh pembudidaya, pelaku usaha dan instansi lainnya yang memerlukan serta digunakan untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi.

Standar ini disusun sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan mengingat proses produksi mempunyai pengaruh terhadap mutu ikan mas strain majalaya yang dihasilkan sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu.

Standar ini dirumuskan oleh Subpanitia Teknis (SPT) 65-05-S2 Perikanan Budidaya dan telah dibahas dalam rapat – rapat teknis dan terakhir disepakati dalam rapat consensus pada tanggal 5 Oktober 2011 di Bogor, serta telah memperhatikan:

1. Peraturan Menteri Kelautandan Perikanan Nomor: PER.19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.
2. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 7 Februari 2012 sampai 6 Mei 2012 dengan hasil akhir RASNI.





## Pembesaran ikan mas (*Cyprinus carpio* L) strain majalaya di karamba jaring apung (KJA)

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan produksi dan cara pengukuran produksi ikan mas strain majalaya (*Cyprinus carpio* L) di karamba jaring apung (KJA).

### 2 Acuan normatif

SNI 01-6133-1999, *Produksi benih ikan mas (Cyprinus carpio L.) strain majalaya kelas benih sebar*.

SNI 01-4266-2006, *Pakan buatan untuk ikan mas (Cyprinus carpio L.) pada budidaya intensif*.

### 3 Istilah dan definisi

#### 3.1

##### **karamba jaring apung (KJA)**

konstruksi wadah terapung untuk pemeliharaan ikan terbuat dari kayu, bambu, pipa galvanis atau pipa HDPE (*High Density polyethylene*) yang dilengkapi dengan pelampung

#### 3.2

##### **panen**

rangkaian kegiatan pengambilan hasil produksi pembesaran yang memenuhi persyaratan yang ditentukan

#### 3.3

##### **pembesaran ikan mas (*Cyprinus carpio* L) strain majalaya**

suatu rangkaian kegiatan praproduksi, proses produksi dan pemanenan untuk menghasilkan ikan mas strain majalaya ukuran konsumsi

#### 3.4

##### **praproduksi**

persyaratan yang harus dipenuhi dalam memproduksi ikan mas ukuran konsumsi meliputi lokasi dan sarana (wadah, benih, bahan dan peralatan)

#### 3.5

##### **proses produksi**

rangkaian kegiatan pembesaran ikan mas di KJA

#### 3.6

##### **sintasan**

persentase jumlah ikan yang hidup pada saat panen dibandingkan dengan jumlah ikan yang ditebar



## 4 Persyaratan produksi

### 4.1 Praproduksi

#### 4.1.1 Lokasi

- Perairan : terletak di perairan umum dan bebas dari pencemaran.
- Air : memenuhi persyaratan minimal kualitas air untuk budidaya (butir 4.2.1).
- Kedalaman air : minimal 5 meter dari dasar jaring pada saat surut terendah.
- Luas areal peruntukan disesuaikan dengan daya dukung dan aturan yang berlaku.

#### 4.1.2 KJA

- Rangka 1 unit KJA ukuran minimal 12 m x 12 m terdiri dari 4 kotak dengan ukuran masing-masing minimal 5 m x 5 m.
- Jaring PE (*polyethylene*) dengan ukuran mata jaring 2,5 cm dengan jumlah serat D9 dan atau D12.

#### 4.1.3 Benih

Benih sesuai SNI 01-6133-1999.

#### 4.1.4 Pakan

Pakan sesuai SNI 01-4266-2006.

#### 4.1.5 Peralatan

- Peralatan pengukur kualitas air : termometer, *sechi disk*, DO meter, pH meter.
- Peralatan lapangan : serok, pembersih jaring, timbangan, hapa, waring, ember, alat panen.

## 4.2 Proses produksi

### 4.2.1 Kualitas air

Kualitas air yang dipersyaratkan selama proses produksi sesuai Tabel 1.

**Tabel 1 - Persyaratan kualitas air**

No	Parameter	Satuan	Nilai
1	Suhu	°C	25 – 32
2	pH	-	6,5 – 8,6
3	Oksigen terlarut	mg/l	min. 3
4	Amoniak (NH <sub>3</sub> -N)	mg/l	maks. 0,02
5	Kecerahan	cm	min. 30
6	Warna air	-	kehijauan

### 4.2.2 Pemeliharaan

- Padat tebar benih sesuai Tabel 2.
- Ukuran benih sesuai Tabel 2.
- Waktu pemeliharaan sesuai Tabel 2.



d) Panen sesuai Tabel 2.

Penggunaan bahan:

- 1) Pakan buatan sesuai Tabel 2.
- 2) Obat ikan, bahan kimia dan bahan biologi yang telah terdaftar dan tidak dilarang.

**Tabel 2 - Proses produksi ikan mas strain majalaya pembesaran di KJA**

Penebaran		Pakan		Waktu pemeliharaan (bulan)	Panen		
padat tebar (ekor/m <sup>3</sup> )	Ukuran (g)	Dosis (%)	Frekuensi (kali/hari)		Sintasan produksi (%)	Bobot (g)	Panjang total (cm)
100	10 – 20	3 – 5	5	3 – 4	80 – 90	200 – 300	21 – 25

## 5 Cara pengukuran

### 5.1 Amoniak (NH<sub>3</sub>-N)

Dilakukan dengan menggunakan *water test kit* dan dinyatakan dalam mg/l.

### 5.2 Bobot tubuh

Dilakukan dengan menggunakan timbangan yang dinyatakan dalam gram (g) dan atau kilogram (kg).

### 5.3 Jumlah pakan

Dilakukan dengan menghitung bobot rata-rata ikan (minimal dari 30 ekor ikan sampel) dikalikan dengan jumlah ikan yang ditebar dikalikan dengan persentase tingkat pemberian pakan yang telah ditetapkan dalam gram (g) atau kilogram (kg).

### 5.4 Pemeriksaan kesehatan

- a) Pengambilan contoh untuk pengujian kesehatan ikan dilakukan secara acak sebanyak 1% dari populasi, dengan jumlah minimal 5 ekor baik untuk pengamatan visual maupun mikroskopik.
- b) Pengamatan visual dilakukan untuk pemeriksaan adanya gejala penyakit dan kesempurnaan morfologi ikan.
- c) Pengamatan mikroskopik dilakukan untuk pemeriksaan jasad patogen (parasit, jamur, virus dan bakteri) di laboratorium.

### 5.5 Kebutuhan pakan

Dilakukan dengan menggunakan berat rata-rata ikan (minimal dari 30 ekor ikan sampel) dikalikan jumlah populasi ikan yang ditanam dikalikan lagi dengan persentase pakan yang telah diberikan per hari, dinyatakan dalam gram (g) atau kilogram (kg).

### 5.6 Oksigen terlarut

Dilakukan menggunakan DO meter pada permukaan air dan dasar wadah dengan frekuensi dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari.



### **5.7 Padat tebar**

Dilakukan dengan menghitung jumlah benih yang ditebar per meter kubik wadah pemeliharaan yang dinyatakan dalam ekor/m<sup>3</sup>

### **5.8 Panjang total**

Dilakukan dengan mengukur jarak antara ujung mulut sampai dengan ujung sirip ekor menggunakan jangka sorong atau penggaris yang dinyatakan dalam sentimeter (cm) atau milimeter (mm).

### **5.9 pH**

Dilakukan dengan menggunakan pH meter atau pH indikator (kertas lakmus) sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing.

### **5.10 Sintasan**

Dilakukan dengan cara menghitung benih ikan yang hidup pada saat panen dibagi dengan jumlah benih yang ditebar, dinyatakan dalam persen (%).

### **5.11 Suhu**

Dilakukan dengan menggunakan termometer yang dinyatakan dalam °C. Pengukuran suhu air dilakukan di permukaan air dan dasar wadah. Pengukuran dilakukan dengan frekuensi dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari.

### **5.12 Waktu pemeliharaan**

Dilakukan dengan mencatat waktu mulai benih ditebar sampai dengan saat panen.

### **5.13 Kecerahan air**

Diukur dengan menggunakan sechi disk dinyatakan dengan sentimeter (cm).

### **5.14 Warna air**

Dilakukan pengamatan secara visual.